**STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
MAKALE TANA TORAJA**

*(Teacher Strategies In Managing Classrooms To Improve Early Children's Learning
Discipline At Aisyiyah Bustanul Athfal Makale Tana Toraja Kindergarten)*

Nur Fadhilah

nurfadhilah473.nf@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Nurhaini Garnis

nurhainigarnis@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini, dan perkembangan kedisiplinan belajar usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini yaitu hadir di sekolah tepat waktu, berpakaian dengan rapi, menyimpan sepatu dengan rapi di tempat yang telah disediakan oleh sekolah, merapikan tasnya di tempat yang telah disiapkan, berbaris dengan rapi di aula sekolah dan senam bersama sebelum masuk keruangan kelas masing-masing, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya. Adapun perkembangan disiplin belajar anak usia dini di TK Bustanul Athfal Makale belum maksimal karena masih ada anak yang susah diatur dalam kedisiplinannya. Hal ini disebabkan karena anak didik yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale berasal dari lingkungan yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Strategi Guru, Mengelola Kelas, Disiplin Belajar

ABSTRACT

This research aims to find out the strategies used by teachers in managing classes to improve early childhood learning discipline, and the development of early childhood learning discipline in Aisyiyah Bustanul Athfal Makale Kindergarten.

The type of research used in this research is qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction and data presentation. The strategies used by the teacher in managing the class to improve discipline in early childhood learning are attending school on time, dressing neatly, storing shoes neatly in the place provided by the school, tidying up the bag in the place that has been prepared, lining up neatly in the school halls and gymnastics together before entering their respective classrooms, washing hands before and after eating, disposing of trash in its place. The development of early childhood learning discipline in Bustanul Athfal Makale Kindergarten has not been maximized because there are still children who are difficult to manage in their discipline. This is because the students in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale come from different environments.

Keywords: Teacher Strategy, Class Management, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi siapapun, termasuk bagi anak. Pada saat sekarang ini banyak sekali pendidikan yang diberikan kepada anak pra sekolah atau lebih dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini, sebagai upaya untuk memberikan bekal dasar bagi kepentingan kehidupan anak dimasa akan datang dan mempersiapkan anak memasuki jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menjadi strategi manakala ia menjadi tolak ukur keberhasilan pada tahap berikutnya. Karena pada usia dini yaitu 0 sampai 8 tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang akan mewarnai proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.¹

Kondisi seperti itu tampaknya menyebabkan manusia memerlukan pemeliharaan, pengawasan dan bimbingan yang dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua.

Orang tua adalah pendidik kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah Swt berupa naluri orang tua. karena naluri ini timbullah rasa kasih sayang pada orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Allah Swt berfirman dalam QS. Luqman/31:15:

وَإِنْ جُهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah

keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan kuberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.²

Jika diperhatikan susunan kalimat dalam ayat ini, maka dapat dapat diambil kesimpulan bahwa Luqman sangat melarang anaknya untuk berbuat syirik. Larangan ini adalah suatu larangan yang memang patut disampaikan Luqman kepada anaknya karena mengerjakan syirik itu adalah suatu perbuatan dosa yang paling besar.

Anak adalah sambungan hidup dari orang tuanya, cita-cita yang tidak mungkin dapat dicapai orang tua selama hidup di dunia maka diharapkannyalah anaknya akan mencapainya. Demikian pula kepercayaan yang dianut orang tuanya di samping budi pekerti yang luhur diharapkannya agar anak-anaknya menganut dan memiliki semua itu dikemudian hari. Allah swt juga berfirman dalam QS. At-Tahrim/66:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang telah Dia perintahkan dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UU 1945 adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa." Setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk menumbuhkan dan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Departemen Agama, 2014), h. 412.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2014), h. 560.

¹Mursid, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, (PAUD) Sebuah Harapan Masyarakat*, (Semarang: Aktif Media, 2019), h. 45-46.

mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan.

Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir generasi yang lebih baik, dalam artian yang luas anak harus lebih baik daripada orang tuanya.⁴ Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD.

Jika mengacu pada peraturan pemerintah No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini jelas bahwa salah satu unsur yang harus ada dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai lingkup perkembangan meliputi: nilai perkembangan agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.⁵

Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁶

Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-anak didik

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁷

Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal. Sistem penataan ini sengaja guru lakukan untuk membantu segala aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik saat di dalam kelas, sehingga apa yang telah guru inginkan untuk perkembangan sosial peserta didik pun dapat terpenuhi secara maksimal hidup peserta didik kedepannya.⁸

Disiplin adalah suatu proses yang menunjukkan perilaku yang sistematis dan memenuhi berbagai aturan dan tata tertib. “sedangkan menurut Schaefer” disiplin adalah sesuatu yang meliputi pendidikan, bimbingan, maupun dorongan yang digunakan oleh orang dewasa yang ditujukan untuk membantu anak menjadi makhluk sosial perkembangan dan ikuti beberapa aturan. Peraturan menteri dan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 mengatur tentang kedisiplinan dan ketaatan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam kompetensi dasar “Disiplin dan ketaatan pada aturan yang harus dimiliki sejak usia dini”.⁹

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan pada pembahasan sebelumnya, dapat penulis simpulkan peranan dari strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini sangat besar manfaatnya. Strategi yang dilakukan oleh guru dengan baik dan dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif akan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale kabupaten Tana Toraja dapat diketahui bahwa strategi dalam mengelola

⁴Suryadi, *Manajemen Paud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 6.

⁵Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2013), h. 189.

⁶Bardani, *Implementasi Pengembangan Bahasa dengan Metode Membacakan Cerita*, (Surakarta: Skripsi, 2014), h. 2.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 5.

⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 91.

⁹Agnes Hilna, *Strategi Penanaman Disiplin Belajar Anak Usia Dini*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2022), h. 589.

kelas yang dimiliki guru masih belum maksimal, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam melakukan pengelolaan kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menciptakan suasana belajar yang belum efektif dengan pengelolaan kelas yang terbatas.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistic tetapi pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus penelitiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Adapun penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale yang dimulai dari tanggal 03 Maret sampai 03 April 2023.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka adapun pendekatan yang akan digunakan yaitu:

1. Pendekatan pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.

2. Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹⁰ Dalam perolehan data, terdapat

sumber yang bisa diakses oleh peneliti untuk menghasilkan informasi berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yang disebut data sekunder dan primer. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penjabarannya adalah sebagai berikut:¹¹

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan usahanya sendiri melalui instrumen yang dipersiapkan, diolah dan disajikan sendiri. Data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan. Dalam hal ini, peneliti terjun secara langsung di lapangan untuk mengamati demi memperoleh data yang diinginkan.¹²

Pada penelitian ini data primernya yaitu peneliti melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dipinjam dari sumber lain dan sudah tersaji dengan baik. Peneliti tinggal menggunakannya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada.¹³

Data sekunder bisa berupa arsip atau dokumen-dokumen tentang subjek maupun objek yang akan diteliti sebagai penguat atau pendukung dalam penelitian. Jadi data yang dibutuhkan diperoleh bukan dari guru kelas melainkan dari sekolah untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekundernya yaitu peneliti mencari data dari sekolah untuk mendukung data primer, data berupa: jumlah seluruh anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, data dari sekolah yang memuat visi, misi, dan tujuan di sekolah.

¹¹Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 112.

¹²Litjan Poltak Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 111.

¹³Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik ...*, h. 111.

¹⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 24.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Dikatakan demikian karena penelitalah yang akan menganalisis baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Ada beberapa instrumen lainnya yang akan digunakan peneliti sebagai alat bantu yaitu:

1. Pedoman Observasi

Salah satu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, terkait dengan strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale adalah pedoman observasi.¹⁴ Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya, seperti buku catatan, alat tulis, dan *handphone*.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi¹⁵. Proses wawancara yang dilakukan dengan informan menggunakan pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan terkait dengan strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale yaitu:

a. Kepala sekolah selaku pengelola di TK Aisyiyah Bustanul Athfal untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang strategi guru dalam mengelola kelas

b. Guru selaku pengajar untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari strategi yang telah diterapkan

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsi dokumentasi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dalam proses penerapan strategi guru dalam mengelola kelas pada kegiatan pembelajaran yang dapat diamati secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang kuat dan bisa dijadikan gambaran yang luas untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi guru dalam mengelola kelas yang sudah dilakukan atau diterapkan.¹⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin terhadap subjek dan objek peneliti. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.¹⁷ Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sehingga disediakan daftar masalah yang akan ditanyakan kepada informan. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, yaitu: kepala sekolah, guru atau wali kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber tentang data anak didik, gambar ataupun foto. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas pada kegiatan pembelajaran dan pada saat wawancara dengan guru saat menggali

¹⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:2014), h. 126.

¹⁵Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 27.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 194.

informasi. Dokumentasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan observasi serta memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan pada saat proses belajar mengajar di kelas pada kegiatan pembelajaran.

F. Teknis Analisis data

Proses analisis data pada penelitian ini berpedoman pada langkah langkah analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono, teknik analisis kualitatif yaitu pengujian sistematis dari sesuatu teknik penelitian yang sudah terkumpul dan tersusun dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.¹⁸ Proses analisis data yang terkumpul dari peneliti kualitatif dimulai dari menelaah berbagai hasil sumber yang diperoleh. Analisis data penelitian kualitatif terdiri dari empat komponen. Setiap tahapan merupakan langkah yang harus dilalui peneliti selama analisis data berlangsung dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁹ Langkah pertama analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data. Pada saat terjun ke lapangan, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data-data yang sedang dicari. Bilamana data yang dicari kurang memenuhi harapan peneliti, maka peneliti melakukan pencarian data terus menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data yang kredibel. Oleh sebab itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah lengkap.

2. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini meliputi proses menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal

pengumpulan data sampai penyusunan laporan.²⁰ Tujuan dari reduksi data ini untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Dalam mereduksi data, terlebih dahulu dicatat data-data tentang strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah yang telah diperoleh secara rinci, kemudian dianalisis.

Data-data yang telah terkumpul menggunakan instrumen mulai dari pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi akan direduksi oleh peneliti terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena semua data yang dikumpulkan masih belum dapat dijamin kesesuaiannya dengan yang peneliti harapkan. Oleh karena itu, reduksi dilakukan untuk memperoleh data yang dianggap tidak diperlukan akan dibuang. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran bagi peneliti untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengumpulan data, apakah data yang diperoleh sudah cukup atau masih memerlukan tambahan data agar hasil yang diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti.

3. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan dalam paparan atau dalam bentuk uraian. Dalam tahap ini, peneliti memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.²¹ Misalnya hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kegiatan ini meliputi proses menarik kesimpulan dari hasil

¹⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337.

¹⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338.

²⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338.

²¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 341.

penyajian data yang telah dilakukan, penarikan kesimpulan dibuat dalam bentuk kalimat singkat, padat, dan jelas.²² Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale Kabupaten Tana Toraja.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale

Hasil data yang diperoleh selama penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini yaitu:

a. Strategi Guru

Pengertian Strategi adalah Suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²³

Selanjutnya mengenai strategi guru yaitu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Yang perlu diperhatikan ketika mengajar itu adalah siasatnya atau strateginya supaya penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan atau urutannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya tujuan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas pada peserta didik diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, dengan kata lain manajemen tersebut bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, meliputi aspek

yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar.²⁴

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar dapat mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu maupun kelompok dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktifitas yang sedang berlangsung, menyadari kebutuhan anak didik serta memberikan respon yang positif kepada anak didik.

c. Disiplin Belajar

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²⁵

Strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah diantaranya:

a. Hadir tepat waktu,

Penerapan disiplin waktu pada anak usia dini akan sangat berpengaruh pada masa depannya nanti. Apa yang menjadi kebiasaannya sejak dini pasti akan diterapkan disaat mereka sudah beranjak dewasa maupun remaja. Jadi, jika seorang anak dibiasakan dalam hal disiplin waktu akan

²²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 345.

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

²⁴Fitri Sukma Wulandari, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes*, (Semarang: Skripsi, 2020), h. 35.

²⁵Eva Anggraini, *Upaya Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya* (Palangka Raya: Skripsi, 2020), h. 24.

- berpengaruh pada sikapnya yang sangat menghargai waktu yang ada.
- b. berpakaian dengan rapi
 - c. Menyimpan sepatu pada rak sepatu dengan rapi
 - d. Merapikan tasnya di tempat yang telah disiapkan
 - e. Berbaris dengan rapi di aula sekolah dan senam bersama sebelum masuk keruangan kelas masing-masing
 - f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
 - g. Membuang sampah pada tempatnya

Adapun penjelasan secara jelasnya sebagai berikut:

- a. Membiasakan anak untuk hadir tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman, tidak segan apalagi takut kepada guru di sekolah, sehingga anak akan merasa nyaman ketika bersama gurunya. Pada tahap awal ini hal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan di sekolah.

Di mulai dari hadir ke sekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk mengikuti pembacaan ikrar dan senam bersama, anak diwajibkan kumpul di aula sekolah dan mengikuti kegiatan pembacaan ikrar dan senam bersama sebelum masuk ke ruang kelas yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan di sekolah seperti kegiatan mengulang hafalan hadist, surat dan doa sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu nama-nama malaikat, nama-nama nabi dan rasul dan lain sebagainya.

Selain itu guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale melatih disiplin tepat waktu saat melakukan kegiatan ibadah, seperti saat latihan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari sabtu di aula sekolah, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar shalat dhuha dan tepat waktu tidak bermain-main saat proses sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni Amiruddin S.Pd yaitu guru kelompok A bahwasannya:

Strategi guru dalam meningkatkan disiplin melalui cara pembiasaan tepat waktu contoh seperti saat latihan shalat dhuha, saat latihan berwudhu²⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada ibu Jeniati Palayukan selaku kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale bahwa:

Anak diharapkan dapat mengetahui kewajiban tepat waktu saat berangkat ke sekolah ataupun tepat waktu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.²⁷

- b. Membiasakan berbaris dengan rapi

Membiasakan berbaris dengan rapi merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru B1 ibu Rismayanti S.Pd ialah:

Strategi mendisiplinkan anak untuk berbaris saat masuk kelas itu pada saat sebelum masuk kelas, peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapi, dengan pembiasaan disiplin tersebut maka anak akan disiplin ketika baris-berbaris mengantri dengan rapi.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, penulis mencatat bahwa pada saat berbaris masih ada beberapa anak yang duduk, dan mengobrol, kemudian ada beberapa anak yang tidak berbaris di dengan rapi di barisannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik di TK

²⁶Wahyuni Amiruddin, Guru Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, Wawancara oleh penulis di Makale, 08 Maret 2023

²⁷Jeniati Palayukan, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, Wawancara oleh penulis di Makale, 08 Maret 2023

²⁸Rismayanti, Guru Kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, Wawancara oleh penulis di Makale, 08 Maret 2023

Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, maka pendidik sudah mengajarkan berbaris dengan rapi sebelum ataupun sesudah pulang sekolah namun masih perlu penekanan dan ketegasan dari guru agar anak menjadi disiplin saat berbaris tidak mengobrol dan bermain sendirian.

c. Mengajarkan berpakaian rapi

Berpakaian rapi juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan, maka guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale selalu tampil rapi dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapi, dan tidak lupa juga kita selalu merapikan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapi, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut dengan cara misalnya “Randy nanti bilang sama umi/bunda rambut Randy sudah panjang, Randy harus potong rambut biar rapi”. Dalam mengenalkan senang dan terbiasa berpakaian rapi di sekolah guru juga memasukkan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema Kebutuhanku sub tema Pakaian, guru memasukkan dalam materi pembiasaan berpakaian rapi di sekolah.

d. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Menyimpan sepatu pada rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus ditanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada raknya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapian dan keindahan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat pada kegiatan spontan atau pembiasaan disiplin melalui kejadian khusus dalam pembentukan perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk ke kelas ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah, hal ini senada dengan wawancara yang tertulis dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale bahwasannya:

Dengan adanya kegiatan pembiasaan secara rutin ini diharapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapi

dan bersih dimanapun ketika anak itu besar nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan di sekolah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapian.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidik senantiasa sudah mengajarkan kegiatan pembiasaan ini secara langsung melalui kegiatan yang berpola teratur secara terus menerus sampai menjadi pembiasaan yang menetap sampai anak merasa senang dan terbiasa melakukannya.

e. Merapikan kembali mainan setelah dipakai

Merapikan kembali mainan setelah dipakai merupakan salah satu indikator yang teramat penting. Berdasarkan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale guru telah membiasakan anak untuk merapikan kembali mainan setelah digunakan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan rencana kegiatan harian, menyiapkan alat/media yang akan digunakan, karena alat dan media yang digunakan saat bermain dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A Ibu Wahyuni Amiruddin bahwasannya:

Strategi guru untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasehat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali di tempatnya.³⁰

²⁹Jeniati Palayukan, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, Wawancara oleh penulis di Makale, 08 Maret 2023

³⁰Wahyuni Amiruddin, Guru Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, Wawancara Oleh Penulis di Makale, 14 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan saat proses wawancara, ada beberapa anak yang kurang bahkan ada yang tidak disiplin merapikan mainannya kembali di tempat, seperti menaruhnya dengan sembarangan atau membiarkan dan meninggalkan tanpa merapikan dan mengembalikan media atau alat bermain ke tempatnya,

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Jeniati Palayukan S.Pd, selaku kepala sekolah ia menyatakan bahwa:

Kegiatan yang paling mudah untuk mengetahui anak dapat disiplin merapikan mainannya kembali di tempat pada setelah bermain guru dapat melihat dan menilai dengan mudah apakah anak memiliki rasa tanggung jawab untuk merapikan kembali mainan/medianya ke tempatnya atau tidak.³¹

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale membiasakan merapikan mainannya/medianya setelah digunakan ialah dengan cara membiasakan, melatih, menegur dan memberikan nasehat, menurut hasil pengamatan penulis pada indikator ini masih banyak yang belum dapat terbiasa merapikan kembali mainannya setelah digunakan, misalnya pada saat setelah melakukan kegiatan masih ada anak yang malas dan membiarkan media/mainannya tanpa dirapikan dan di taruh ke tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan dan contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku disiplin melalui kegiatan yang rutin yang biasa dilakukan pada saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna meningkatkan disiplin anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale

f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa pendidik selalu memberikan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan dan meningkatkan disiplin dan moral pada anak-anak Karena apapun yang akan dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya. Melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang guru ajarkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale yaitu guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, menurutnya bahwa:

Dengan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan dan pengokohan disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat – ingat terlebih yang ia contoh adalah guru yang ia idolakan maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak.³²

Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya, membersihkan permainan setelah digunakan kemudian guru memanggil satu persatu anak yang rapi untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

g. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan anak, untuk itu guru di TK telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan

³¹Jeniati Palayukan, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, Wawancara oleh penulis di Makale, 14 Maret 2023

³²Jeniati Palayukan, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale, Wawancara oleh penulis di Makale, 14 Maret 2023

teladan/ccontoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Jeniati palayukan selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale ialah dengan memberikan metode pemberian sikap disiplin dan tidak disiplin, kemudian anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru memberikan contoh dan teladan membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan guru memberikan nasihat dan tekanan agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangan karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale guru sudah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika hendak makan ataupun ketika saat anak bermain di lapangan guru selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya lingkungan yang bersih dan rapi sehingga anak akan sehat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditujukan langsung kepada anak didik guna meningkatkan disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale.

Penerapan strategi pengelolaan kelas dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini. Penerapan tersebut diawali dengan tenaga pengajar yang lebih dulu menerapkan di depan anak didiknya, sebab kedisiplinan seorang anak didik tergantung dari apa yang dilihat dan dilakukan guru dihadapan mereka. Maka dari itu seorang guru harus menjadi peran utama dalam hal pengelolaan kelas untuk meningkatkan disiplin belajar. Selain itu, guru menerapkan kedisiplinan anak didik diluar sekolah sama dengan apa yang dilakukan di

sekolah dengan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua anak didik.

Penerapan strategi yang dilakukan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung berupa adanya alat yang disiapkan di sekolah yang memadai dan juga orang tua anak didik yang sangat mendukung program-program yang dilakukan oleh sekolah. Dukungan alat dan dukungan orang tua sangat berperan penting dalam hal peningkatan kedisiplinan anak didik baik di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambatnya adalah lokasi sekolah yang terbilang jauh dari pusat kota dan juga ruang sekolah tidak terlalu luas.

2. Perkembangan Disiplin Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale

Penerapan perilaku disiplin di TK adalah ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran, ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran, ketaatan terhadap aturan waktu istirahat, dan ketaatan terhadap aturan pada saat pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusdinal dan Elizar bahwa perilaku disiplin untuk anak TK dilakukan melalui pembinaan perilaku, baik program guru maupun secara spontan yang dimulai sebelum kegiatan pembelajaran, saat program pembelajaran, dan sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 5-6 tahun mampu mengetahui perilaku baik-buruk dan benar-salah. Anak juga harus mampu memahami aturan dan disiplin³³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa terdapat anak yang belum berperilaku sesuai aturan yang ada di sekolah, ketika berangkat sekolah masih ada anak yang datang ke sekolah terlambat, saat pembelajaran masih ada anak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, masih ada anak yang membuang sampah sembarangan, anak tidak merapikan tempat duduk setelah digunakan,

³³Wiwin Andriyani, *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*, (Skripsi: Yogyakarta, 2016), h. 91.

anak tidak mau berdoa, dan anak tidak mau antri ketika akan pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, perkembangan disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale di awal tahun pembelajaran masih sangat kurang, namun karena adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua anak didik sehingga perkembangan disiplin belajar anak didik sudah lebih maksimal dari sebelumnya karena sudah banyak anak yang menurut untuk diatur.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya sesuai dengan pendapat Santoso dalam Rusdinal dan Elizar bahwa salah satu menanamkan kedisiplinan pada anak adalah adanya hubungan atau kerja sama dari guru dan orangtua, sehingga aturan yang ada di sekolah orang tua ikut mendukung dan menerapkannya.³⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti mendapatkan hasil tentang strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale antara lain:

1. Penerapan strategi guru dalam mengelola untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale yaitu hadir di sekolah tepat waktu, berpakaian dengan rapi, menyimpan sepatu dengan rapi di tempat yang telah disediakan oleh sekolah, merapikan tasnya di tempat yang telah disiapkan, berbaris dengan rapi di aula sekolah dan senam bersama sebelum masuk ke ruangan kelas masing-masing, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya.
2. Perkembangan kedisiplinan belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale yaitu

perkembangan disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale di awal tahun pembelajaran masih sangat kurang, namun karena adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua anak didik sehingga perkembangan disiplin belajar anak didik sudah lebih maksimal dari sebelumnya karena sudah banyak anak yang menurut untuk diatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suahrsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Aswan Zain, Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Aulina. *Penanaman Disiplin Belajar Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2013.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Bardani. *Implementasi Pengembangan Bahasa dengan Metode Membacakan Cerita*. Surakarta: Skripsi. 2014.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia. 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama. 2014.
- Direktorat Pembinaan pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia dini Nonformal dan Informal Kementrian. 2013.
- Fadilah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatul. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar ruzz Media. 2013.
- Hilna, Agnes. *Strategi Penanaman Disiplin Belajar Anak Usia Dini*. Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2022.
- Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Mufidah, Nadia. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*

³⁴Wiwin Andriyani, *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*, (Skripsi: Yogyakarta, 2016), h. 93.

- di MTsS Samahani Aceh Besar. Banda Aceh: Skripsi. 2020.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2014.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mursid. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebuah Harapan Masyarakat*. Semarang: Aktif Media. 2019.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Media Insan. 2014.
- Nur Afni, Isnaini. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Kelas Sentra Balok TK Negeri Pembina 1 kota Malang*, Malang: Skripsi. 2019.
- Nur Hidayah, Andi. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Selayar, Kepulauan Selayar*: Skripsi, 2021.
- Ramlah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ujung Jampea*. Kepulauan Selayar: Skripsi. 2018.
- Sinambela, Litjan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Sri Lestari, Rahayu. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini di TK IT Az-Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Lampung. Skripsi: 2017.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suryadi. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Zahraini, Fikrah. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.